

Pengaruh Penyaluran Kredit, Penyerapan Tenaga Kerja Dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat

Antonius Heryan

heryanantonius91@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the impact of the KUR program on economic growth and district/ city poverty rates in West Kalimantan Province. The type of method used in this research is to use a descriptive-quantitative method. There are 126 data, namely from 2013 to 2021 (14 districts/ cities). Furthermore, the methods and analytical tools used are panel data methods, classical assumption tests, path analysis and hypothesis testing. A tool for managing data using the eviews program version 10.0. The results of the data analysis show that 1) KUR has a positive and significant effect on economic growth, 2) economic growth has a negative and significant effect on poverty, and 3) KUR has a negative and significant effect on poverty.

Keywords: People's Business Credit, Economic Growth, and Poverty

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis dampak program KUR terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan kabupaten/ kota di Provinsi Kalimantan Barat. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif-kuantitatif. Adapun data berjumlah 126, yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2021 (14 kabupaten/ kota). Selanjutnya metode dan alat analisis yang digunakan ialah metode data panel, uji asumsi klasik, analisis jalur dan pengujian hipotesis. Alat bantu dalam mengelolah data dengan menggunakan program eviews versi 10.0. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, 2) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan, dan 3) KUR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan.

Kata kunci: Kredit Usaha Rakyat, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Barat menaungi 14 Kabupaten/ Kota yang terdiri dari 12 Kabupaten dan 2 Kota. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting Pemerintah Daerah, karena pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa suatu daerah dapat dikatakan maju dan berkembang. Gambar 1. menerangkan bahwa Kabupaten Ketapang merupakan Kabupaten yang memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 5,72%. Sedangkan yang terendah ditempati oleh Kota Pontianak dengan persentase sebesar 3,17%. Hal ini mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi pada masing-masing daerah pastinya berbeda-beda, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain perbedaan kepemilikan sumber daya alam, kondisi geografis, jumlah penduduk dan tenaga kerja yang berbeda tiap daerah.

Kemiskinan menyebabkan ketidakmampuan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan dan kesehatan. Ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan pada akhirnya berpengaruh terhadap ketidakmampuan memenuhi kebutuhan gizi. Masalah kemiskinan terus menjadi masalah besar yang dihadapi setiap daerah di 14 Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat.

Rata-rata penyaluran kredit terbesar berada di Kota Pontianak dengan total penyaluran Rp. 76.926 rupiah. Hal tersebut sangatlah wajar mengingat kondisi Kota Pontianak sebagai Ibukota Provinsi, yang dimana segala bentuk kegiatan perekonomian hampir keseluruhan berpusat disana. Penyaluran kredit merupakan fokus utama kegiatan perbankan dalam menjalankan fungsinya. Salah satu peran kredit dalam mendukung pertumbuhan ekonomi adalah dengan mengalokasikan penyaluran kredit menurut skala prioritas pembangunan ekonomi, sehingga dapat memperluas pemerataan hasil pembangunan tersebut.

Selain penyaluran kredit adapun indikator selanjutnya yaitu penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan daerah di 14 Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat. Tenaga kerja akan bertambah apabila daerah mempunyai jumlah penduduk yang meningkat, penambahan tersebut memungkinkan daerah untuk menambah produksi. Namun di sisi lain, dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kemakmuran penduduk, serta akan menimbulkan semakin banyaknya pengangguran dan berdampak terhadap meningkatnya kemiskinan bilamana tidak dikelola dengan benar.

Rata-rata tenaga kerja yang terserap di 14 Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat terbesar, ada pada Kota Pontianak sebesar 268.837 jiwa. Sedangkan Kabupaten/ Kota yang paling sedikit dalam hal penyerapan tenaga kerja ialah Kabupaten Kayong Utara sebesar 49.811 jiwa, serta disusul dengan Kota Singkawang sebesar 93.705 jiwa. Meningkatnya

penyerapan tenaga kerja ditentukan oleh ketersediaan lapangan pekerjaan yang merupakan salah satu tujuan dari proses pembangunan ekonomi daerah khususnya di 14 Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat.

Belanja pemerintah merupakan indikator terakhir dalam penelitian ini, dimana indikator tersebut memiliki peran vital dalam aktifitas perekonomian di 14 Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat. Belanja pemerintah sebagai salah satu instrumen penting yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga berdampak terhadap penurunan kemiskinan. Diketahui bahwa belanja pemerintah terbesar ada pada Kabupaten Ketapang sebesar Rp. 1.445.994,706 rupiah. Selanjutnya disusul oleh Kabupaten Sintang dengan perolehan rata-rata sebesar Rp. 1.309.988,737 rupiah.

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh penyaluran kredit, penyerapan tenaga kerja, belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, penyaluran kredit, penyerapan tenaga kerja terhadap kemiskinan serta Menguji dan menganalisis pengaruh belanja pemerintah terhadap kemiskinan di 14 Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat. Secara teori Setiap daerah di 14 Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan memiliki masalah kebutuhan dan potensinya sangat beragam, sehingga perencanaan pembangunan akan beragam pula. Pemerintah daerah sangat memahami keadaan dan potensi yang dimiliki daerahnya yang dapat dijadikan andalan serta sektor yang dapat menjadi unggulan daerahnya untuk memperoleh tingkat yang lebih tinggi.

Peneliti sangat tertarik mengkaji tentang pengaruh penyaluran kredit, penyerapan tenaga kerja dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan walaupun penelitian hampir serupa pernah dilakukan, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan data 6 tahun terakhir (2016-2021). Melalui penelitian ini juga, peneliti memberikan gambaran atau informasi yang diperlukan pemerintah

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

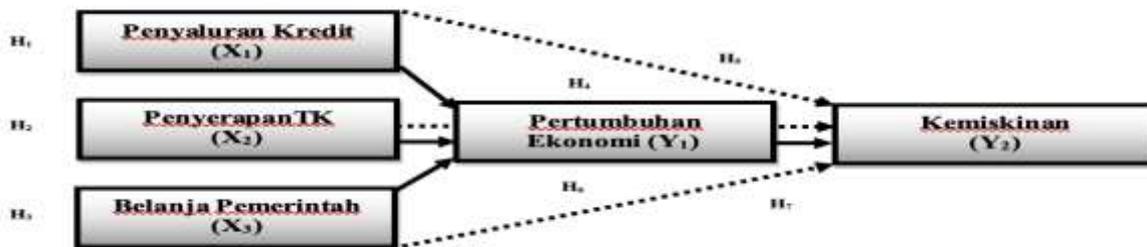
Lingkaran setan kemiskinan adalah serangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi, sehingga menimbulkan suatu keadaan dimana suatu negara khususnya negara berkembang mengalami banyak masalah untuk mencapai pembangunan yang lebih tinggi. Sharp mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. Pertama secara makro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia.

Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produksinya rendah, yang pada gilirannya upah menjadi rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. Ketiga kemiskinan muncul akibat perbedaan akses ke modal. Ketiga penyebab kemiskinan ini berdasarkan pada teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*vicious circle of poverty*) yang dikemukakan oleh Nurkse dalam Kuncoro (2013), bahwa “a poor country is poor because it is poor” (negara miskin itu miskin karena memang miskin).

Teori Rostow menjelaskan bahwa ada tahap-tahap yang dilewati suatu negara dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah dengan memperkuat tabungan nasional. Teori ini diperjelas lagi dengan Teori Harrod-Domar yang menyebutkan bahwa semakin banyak porsi PDB yang ditabung akan menambah capital stock sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kedua teori tersebut menjelaskan bahwa tingkat tabungan dan capital stock yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori-teori selanjutnya adalah teori pengembangan model Solow. Diantaranya teori

pertumbuhan endogen yang berusaha menjelaskan bahwa sumber-sumber pertumbuhan adalah peningkatan akumulasi modal dalam arti yang luas.

Berdasarkan penjelasan keterkaitan pengaruh antar variabel yang dijelaskan serta dukungan dari hasil penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti dapat membuat sebuah kerangka konsep yang terlihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

- H₁ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan penyaluran kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di 14 Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat.
- H₂ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di 14 Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat.
- H₃ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di 14 Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat.
- H₄ : Terdapat pengaruh negatif dan signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di 14 Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat.
- H₅ : Terdapat pengaruh negatif dan signifikan penyaluran kredit terhadap kemiskinan di 14 Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat.
- H₆ : Terdapat pengaruh negatif dan signifikan penyerapan tenaga kerja terhadap kemiskinan di 14 Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat.
- H₇ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan belanja pemerintah terhadap kemiskinan di 14 Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif dan waktu penelitian tahun 2016-2021, menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode data panel atau pooled date. Adapun data dalam penelitian ini berjumlah 84 data, yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2021. Alat bantu dalam mengelolah data dengan menggunakan program eviews versi 10.0. Tahapan dan prosedur dalam mencapai tujuan penelitian ialah dengan melakukan uji permodelan data panel (CEM, FEM dan REM), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis jalur (path analysis), dan terakhir uji hipotesis (uji kelayakan model (goodness of fit), uji parsial (uji t), koefisien determinasi (R^2)). Berikut penjelasan dari masing-masing uji tersebut.

Metode Model Data Panel

Adapun dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (Basuki, 2016), antara lain:

1. Model efek umum (common effect model), model common effect menggabungkan data cross section dengan time series dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varian antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki intercept yang tetap, dan bukan bervariasi secara random.
2. Model efek tetap (fixed effect model), model fixed effect adalah model dengan intercept berbeda-beda untuk setiap subjek (cross section), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model ini mengasumsikan bahwa intercept adalah berbeda setiap subjek sedangkan slope tetap sama antar subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel dummy. Model ini sering disebut dengan model least square dummy variables (LSDV).

3. Model efek random (random effect model), random effect disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk residual. Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Model random effect digunakan untuk mengatasi kelemahan model fixed effect yang menggunakan variabel dummy. Metode analisis data panel dengan model random effect harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah cross section harus lebih besar dari pada jumlah variabel penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan menggunakan software eviews 10.0. Sebelum melakukan analisis data langkah pertama adalah melakukan pemilihan model terbaik untuk menghasilkan analisis yang baik. Terdapat tiga pendekatan dalam pemilihan model terbaik yaitu common effect, fixed effect, random effect. Berikut hasil model data panel dalam penelitian ini.

Hasil Interpretasi Analisis Jalur (Path Analysis)

Berdasarkan pada Gambar 3 model diagram path analysis, dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen tanpa melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dapat dilihat sebagai berikut:

Menghitung Pengaruh Langsung (*direct effect*)

1. Pengaruh langsung variabel Penyaluran Kredit (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1) diformulasikan sebagai berikut: $X1 \rightarrow Y1 = p_{Y1X1} = 0,0086$
2. Pengaruh langsung variabel Penyerapan Tenaga Kerja (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1) diformulasikan sebagai berikut: $X2 \rightarrow Y1 = p_{Y1X2} = 0,0321$

3. Pengaruh langsung variabel Belanja Pemerintah (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1) diformulasikan sebagai berikut: $X3 \rightarrow Y1 = pY1X3 = 0,2172$
4. Pengaruh langsung variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y1) terhadap Kemiskinan (Y2) diformulasikan sebagai berikut: $Y1 \rightarrow Y2 = pY2Y1 = -0,0448$

Menghitung Pengaruh Tidak Langsung (*indirect effect*)

1. Pengaruh tidak langsung variabel Penyaluran Kredit (X1) terhadap Kemiskinan (Y2) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Y1) diformulasikan sebagai berikut: $X1 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = pY1X1 \rightarrow pY2Y1 = 0,0086 \times -0,0448 = -0,0003$
2. Pengaruh tidak langsung variabel Penyerapan Tenaga Kerja (X2) terhadap Kemiskinan (Y2) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Y1) diformulasikan sebagai berikut: $X2 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = pY1X2 \rightarrow pY2Y1 = 0,0321 \times -0,0448 = -0,0014$
3. Pengaruh tidak langsung variabel Belanja Pemerintah (X3) terhadap Kemiskinan (Y2) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Y1) diformulasikan sebagai berikut: $X3 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = pY1X3 \rightarrow pY2Y1 = 0,2172 \times -0,0448 = -0,0097$

Menghitung Pengaruh Total (*total effect*)

Pengaruh Penyaluran Kredit (X1), Penyerapan Tenaga Kerja (X2) dan Belanja Pemerintah (X3) terhadap Kemiskinan (Y2) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Y1) diformulasikan sebagai berikut: $X1 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = pY1X1 \rightarrow pY2Y1$, $X2 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = pY1X2 \rightarrow pY2Y1$, $X3 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = pY1X3 \rightarrow pY2Y1$ Total pengaruh koefisien jalur = pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung. = $-0,0367 + -0,0097 = -0,0097$

PEMBAHASAN

Pengaruh Penyaluran Kredit (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1)

Penyaluran kredit dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, termasuk Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Penyaluran kredit yang terjadi pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat akan mendorong

pertumbuhan sektor usaha, dimana penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank-bank dapat membantu mendorong pertumbuhan sektor usaha di daerah tersebut. Dengan memperoleh kredit, pelaku usaha di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat dapat memperluas bisnis mereka, meningkatkan produksi, dan memperkerjakan lebih banyak tenaga kerja. Hal ini pada akhirnya akan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Selanjutnya penyaluran kredit dapat meningkatkan investasi, penyaluran kredit dapat membantu mendorong investasi di daerah tersebut. Kredit yang diberikan oleh bank dapat digunakan untuk membiayai investasi pada sektor-sektor yang memiliki prospek yang cerah di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat, seperti pertanian, perikanan, pariwisata, dan sektor manufaktur. Investasi ini pada akhirnya akan membantu meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja baru, dan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Terakhir penyaluran kredit dapat meningkatkan daya beli masyarakat, penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank juga dapat membantu meningkatkan daya beli masyarakat di daerah tersebut. Dengan memperoleh kredit, masyarakat di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat dapat membeli barang dan jasa yang sebelumnya tidak dapat mereka beli. Hal ini pada akhirnya akan membantu meningkatkan penjualan barang dan jasa, mendorong produksi, dan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni (Fahriyansah, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1)

Penyerapan tenaga kerja yang tinggi dapat memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah, termasuk Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Penyerapan tenaga yang terjadi pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat akan meningkatkan produksi, penyerapan tenaga kerja yang tinggi dapat membantu meningkatkan produksi di daerah tersebut. Ketika perusahaan-perusahaan atau usaha-usaha di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat memiliki banyak karyawan yang bekerja, mereka dapat memproduksi lebih banyak barang atau jasa. Hal ini pada akhirnya akan membantu meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Selanjutnya penyerapan tenaga kerja dapat mendorong konsumsi, penyerapan tenaga kerja yang tinggi juga dapat membantu mendorong konsumsi di daerah tersebut. Ketika banyak masyarakat memiliki pekerjaan, mereka memiliki penghasilan yang stabil dan dapat membeli lebih banyak barang dan jasa. Hal ini pada akhirnya akan membantu meningkatkan penjualan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Terakhir penyerapan tenaga kerja dapat meningkatkan pengeluaran pemerintah, penyerapan tenaga kerja yang tinggi dapat membantu meningkatkan pengeluaran pemerintah di daerah tersebut. Ketika banyak masyarakat memiliki pekerjaan, mereka akan membayar pajak dan kontribusi lainnya kepada pemerintah. Hal ini pada akhirnya akan membantu meningkatkan pendapatan pemerintah dan membantu pemerintah untuk melakukan pembangunan dan investasi di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni (Matondang, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Belanja Pemerintah (X3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1)

Belanja pemerintah dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, termasuk Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Belanja pemerintah yang terjadi pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat akan meningkatkan konsumsi masyarakat, belanja pemerintah yang dikeluarkan untuk program-program sosial, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini pada akhirnya akan membantu mendorong konsumsi dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Selanjutnya belanja pemerintah dapat meningkatkan investasi, belanja pemerintah juga dapat membantu meningkatkan investasi di daerah tersebut. Pemerintah dapat mengalokasikan dana untuk program-program pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan jalan, jembatan, pelabuhan, dan bandara. Hal ini pada akhirnya akan membantu mendorong investasi, meningkatkan daya saing, dan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Terakhir belanja pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan sektor publik, belanja pemerintah yang dikeluarkan untuk program-program pelayanan publik, seperti kesehatan, pendidikan, dan keamanan, dapat membantu meningkatkan produktivitas sektor publik. Hal ini pada akhirnya akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan daya saing, dan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni (Safitri, Ananda dan Prasetyia 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (Y1) Terhadap Kemiskinan (Y2)

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat akan meningkatkan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi yang tinggi di daerah dapat membuka peluang lapangan kerja baru. Hal ini akan membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat. Dengan begitu, jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan dapat berkurang.

Selanjutnya pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, pertumbuhan ekonomi dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, baik melalui peningkatan gaji maupun pembukaan usaha baru. Hal ini pada akhirnya akan membantu meningkatkan daya beli masyarakat dan menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat.

Terakhir pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan akses terhadap layanan publik, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat membantu pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan akses terhadap layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat daya saing ekonomi daerah. Dengan peningkatan akses terhadap layanan publik yang berkualitas, angka kemiskinan dapat turun karena masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja.

Namun, perlu diingat bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak merata atau tidak inklusif juga dapat berdampak negatif pada kemiskinan. Jika pertumbuhan ekonomi hanya terjadi di sektor tertentu atau hanya dinikmati oleh segelintir orang, hal ini dapat meningkatkan kesenjangan sosial dan meningkatkan angka kemiskinan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat untuk memperhatikan aspek

kesejahteraan masyarakat dan melakukan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan dalam mengembangkan perekonomian daerah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni (Mulianta dan Rasbin, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Penyaluran Kredit (X1) Terhadap Kemiskinan (Y2)

Penyaluran kredit dapat memiliki dampak yang berbeda-beda pada kemiskinan tergantung pada cara kredit tersebut diberikan dan digunakan. Namun, secara umum, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penyaluran kredit tidak memiliki pengaruh signifikan pada tingkat kemiskinan khususnya yang terjadi pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Salah satu alasan utama mengapa penyaluran kredit tidak memiliki pengaruh signifikan pada kemiskinan adalah karena kebijakan kredit sering kali tidak memenuhi kebutuhan masyarakat miskin yang membutuhkan akses ke kredit. Kebijakan kredit sering kali berfokus pada pengembangan sektor usaha dan pertanian yang memiliki potensi keuntungan tinggi, sehingga masyarakat miskin sering tidak memenuhi persyaratan kredit tersebut.

Selain itu, meskipun kredit dapat membantu orang miskin meningkatkan pendapatan mereka, namun, penyaluran kredit juga dapat memperburuk kemiskinan jika kredit tersebut digunakan untuk keperluan konsumtif dan bukan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Kredit yang tidak terkelola dengan baik dapat memperburuk kondisi keuangan masyarakat miskin dan membuat mereka semakin terjebak dalam siklus kemiskinan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni (Iztihar, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit usaha rakyat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan.

Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja (X2) Terhadap Kemiskinan (Y2)

Penyerapan tenaga kerja berdampak langsung terhadap kemiskinan di suatu daerah, termasuk Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Penyerapan tenaga yang terjadi pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat akan menurunkan tingkat kemiskinan, semakin banyak lapangan kerja yang tersedia, semakin banyak orang yang dapat bekerja dan memperoleh penghasilan. Hal ini dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat. Selanjutnya meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan adanya pekerjaan yang tersedia, masyarakat dapat memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan demikian, tingkat kemiskinan dapat turun karena pendapatan masyarakat di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat bertambah.

Selanjutnya meningkatkan daya beli masyarakat, dengan adanya penghasilan yang cukup, masyarakat dapat membeli barang dan jasa yang dibutuhkan. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat tersebut. Terakhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Dengan adanya pekerjaan, masyarakat dapat memperoleh akses ke fasilitas kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur yang lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat secara keseluruhan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni (Yustitia, Thoriq dan Ardiansyah, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Belanja Pemerintah (X3) Terhadap Kemiskinan (Y2)

Belanja pemerintah dapat mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat karena dapat memberikan efek positif terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, pengaruh ini dapat bervariasi tergantung pada banyak faktor, seperti besarnya belanja pemerintah, sektor-sektor yang mendapat prioritas, dan efektivitas pengelolaan belanja tersebut. Belanja pemerintah yang terjadi pada Kabupaten/

Kota di Provinsi Kalimantan Barat akan meningkatkan akses infrastruktur, belanja pemerintah yang diarahkan untuk membangun infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan irigasi, dapat mempermudah akses ke pasar dan sumber daya alam, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan.

Selanjutnya penyediaan layanan publik, belanja pemerintah untuk penyediaan layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan air bersih, dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sehingga harapannya dapat membantu mengurangi kemiskinan di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan. Dan terakhir pemberdayaan masyarakat, belanja pemerintah yang diarahkan untuk memberdayakan masyarakat melalui program pelatihan atau pengembangan usaha kecil menengah (UKM), dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan pendapatan sehingga harapannya dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan.

Namun, pengaruh belanja pemerintah terhadap kemiskinan tidak selalu positif. Belanja yang tidak tepat sasaran atau kurang efektif dalam pelaksanaannya dapat membuang-buang dana pemerintah dan tidak memberikan dampak yang signifikan pada penurunan kemiskinan khususnya yang terjadi di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa belanja pemerintah pada masing-masing daerah di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan diarahkan pada sektor-sektor yang memprioritaskan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan dan dilaksanakan dengan baik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni (Aprilia, Chaidir dan Fadilyanti, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini sebagai

berikut: (1) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Penyaluran Kredit (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena kredit dapat memberikan akses modal bagi pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan produksi dan investasi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nasional. Namun, perlu diingat bahwa penyaluran kredit yang tidak dikelola dengan baik juga dapat berdampak negatif pada perekonomian. Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan dan pemerintah untuk mengelola penyaluran kredit dengan baik dan memastikan bahwa kredit diberikan kepada penerima yang mampu mengelolanya dengan baik dan memiliki prospek yang baik; (2) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Penyerapan Tenaga Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena dengan adanya penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak, akan meningkatkan daya beli masyarakat sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, perlu diingat bahwa penyerapan tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan keterampilan yang memadai dan kualitas pendidikan yang baik juga dapat berdampak negatif pada perekonomian. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan untuk tenaga kerja sehingga mereka dapat memiliki keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja; (3) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Belanja Pemerintah (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena belanja pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi pada infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan sektor-sektor lainnya yang dapat

meningkatkan daya saing dan produktivitas ekonomi. Namun, perlu diingat bahwa belanja pemerintah yang tidak tepat sasaran dan efektif juga dapat berdampak negatif pada perekonomian. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk melakukan pengelolaan belanja yang baik dan efektif sehingga dapat memberikan dampak positif pada perekonomian;

(4) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (Y1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y2). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini terjadi karena dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, akan tercipta lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan, dan akses masyarakat terhadap sumber daya yang lebih baik sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Namun, perlu diingat bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif dan tidak merata juga dapat memperburuk kemiskinan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi juga diiringi dengan kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan;

(5) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Penyaluran Kredit (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan (Y2). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini terjadi karena meskipun penyaluran kredit dapat memberikan akses keuangan bagi masyarakat yang kurang mampu, namun jika tidak diiringi dengan peningkatan keterampilan dan kemampuan pengelolaan keuangan, maka kredit tersebut tidak akan memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan;

(6) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Penyerapan Tenaga Kerja (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y2). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini terjadi karena penyerapan tenaga kerja yang tinggi dapat menyebabkan tingkat

pengangguran berkurang, masyarakat memiliki penghasilan ataupun pendapatan, sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan; (7) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Belanja Pemerintah (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y2). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini terjadi karena belanja pemerintah dapat digunakan untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya, memperkuat infrastruktur, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta memberikan dukungan finansial bagi masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil pengamatan permasalahan diatas, saran yang dapat diberikan kepada pemangku kepentingan terkait adalah sebagai berikut: (1) Adapun saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan pengawasan dan regulasi terhadap lembaga keuangan yang menyalurkan kredit serta melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan kredit yang baik dan bijak. Selain itu, pemerintah juga dapat meningkatkan pengembangan infrastruktur yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dan investasi sehingga penyaluran kredit dapat memberikan dampak yang lebih positif terhadap pertumbuhan ekonomi; (2) Adapun saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan investasi pada sektor-sektor yang dapat menyerap tenaga kerja, seperti sektor pertanian, industri, dan pariwisata. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan insentif dan kemudahan bagi pelaku usaha untuk memperluas usahanya sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja; (3) Adapun saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan pengawasan dan evaluasi terhadap pengelolaan belanja pemerintah serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran pemerintah. Selain itu, pemerintah juga dapat memperkuat mekanisme pengendalian dan pengawasan terhadap proyek-proyek pembangunan infrastruktur dan meningkatkan koordinasi antar lembaga untuk memastikan bahwa belanja pemerintah tepat sasaran dan efektif; (4) Adapun saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan akses

pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat yang kurang mampu sehingga mereka dapat memiliki keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Selain itu, pemerintah juga dapat memperkuat program-program penanggulangan kemiskinan, seperti program bantuan sosial, program pemberdayaan ekonomi, dan program pengentasan kemiskinan di daerah-daerah terpencil dan tertinggal; dan (5) Adapun saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat yang kurang mampu terkait dengan pengelolaan keuangan dan keterampilan bisnis. Selain itu, pemerintah juga dapat memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap sektor keuangan dan lembaga pembiayaan untuk memastikan bahwa penyaluran kredit dilakukan dengan benar dan tidak menimbulkan risiko bagi masyarakat yang menerimanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto & Yustikasari, Y. (2007). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dan dana alokasi umum terhadap pengalokasian anggaran belanja modal. Makassar: Simposium Nasional Akuntansi X.
- Erlina & Rasdianto. (2012). Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akruar. Medan: Brama Ardian.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). Ekonometrika Dasar. Terjemah Sumarno. Zein. Jakarta: Erlangga.
- Hagen, J.V. (2002). Fiscal rules, fiscal institutions, and fiscal performance. *The Economic and Social review* 33(3): 263-284.
- Halim, A. (2002). Akuntansi Sektor Publik akuntansi: Keuangan Daerah Edisi Pertama. Jakarta: Salemba empat.
- Halim, A. (2007). Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Irsyadi, M.A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alokasi. Belanja Modal, Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah.
- Kawedar, dkk. (2008). Akuntansi Sektor Publik (Pendekatan Penganggaran Daerah dan Akuntansi Keuangan Daerah/ Buku 1. Semarang: Salemba Empat.
- Mardiasmo. (2004). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2002). Akuntansi Sektor publik, Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Mayeztika. (2010). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Belanja Modal. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

- Nachrowi & Usman (2006). Pendekatan Populer dan. Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Narimawati, U. (2010) Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian. Ekonomi. Jakarta: Genesis.
- Nuarisa, S.A. (2013). Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. *Accounting Analysis Journal (AAJ)* 2 (1) (2013) ISSN 2252-6765.
- Olivia, G. (2019). Belanja modal tumbuh lambat lima tahun terakhir, pemerintah diminta tambah pagu. <https://nasional.kontan.co.id/news>.
- Juanim. (2014). Analisis Jalur dalam Riset Pemasaran Teknik Pengolahan Data SPSS & LISREL, Universitas Pasundan, Bandung.
- Todaro Smith. (2013). Pembangunan Ekonomi, Edisi Sebelas. Jakarta, Erlangga.
- Ulfah. (2016). Akuntansi Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Jawa Timur, KEKATA GROUP.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Widya, Pratiwi. (2019). Dampak Program Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku Umkm di Pasar Baru Stabat. Skripsi.
- Zastrow, Charles. (2013). *The Practice of Social Work*. California: Brooks/ Cole Publishing Company.